

**ANALISIS SINERGI AUDIT MUTU INTERNAL DAN EKSTERNAL DALAM
PENJAMINAN MUTU LEMBAGA PENDIDIKAN DI SMA NEGERI 5
PALANGKA RAYA**

Dewi Wulandari¹, Siminto², Musyarapah³

^{1,2,3} Universitas Islam Negeri Palangka Raya

Email : dewiwulandari.2510130445@uin-palangkaraya.ac.id¹, siminto@uin-palangkaraya.ac.id², musyarapah@uin-palangkaraya.ac.id³

ABSTRACT

This study was motivated by the challenge of establishing alignment within educational quality evaluation systems to prevent them from being reduced to mere administrative formalities in secondary schools. The study aimed to analyze the implementation of internal and external quality audits, the synergy between both systems, as well as the challenges and strengthening efforts in educational quality assurance at SMA Negeri 5 Palangka Raya. This research employed a qualitative approach using a case study design. Data were collected through observations conducted on May 15, 2026, in-depth interviews carried out on May 18–19, 2026 with the principal, school supervisor, and the School Quality Assurance Team (Tim Penjaminan Mutu Sekolah/TPMS), as well as documentation related to the implementation of educational quality assurance. The findings revealed that the Internal Quality Assurance System (Sistem Penjaminan Mutu Internal/SPMI) was implemented through academic supervision, learning administration monitoring, evaluation of school work programs, and Management Review Meetings (Rapat Tinjauan Manajemen/RTM). Meanwhile, the External Quality Assurance System (Sistem Penjaminan Mutu Eksternal/SPME) was implemented through school accreditation, supervisory evaluation, and Education Report-based assessment. The synergy between SPMI and SPME was reflected in the utilization of external audit findings as the basis for determining priorities in the Internal Quality Audit (Audit Mutu Internal/AMI) program and school quality improvement planning. However, the achievement of an A Accreditation status did not automatically guarantee the optimal development of a quality culture in daily evaluation practices due to constraints such as limited time, heavy administrative workloads, and uneven understanding among educators regarding audit follow-up mechanisms. This study contributes to the field of educational management by offering a perspective on the importance of integrating evaluation results into strategic policies and sustainable quality improvement programs. Therefore, the synergy between internal and external quality audits serves as a crucial factor in strengthening quality culture within

the school environment.

Keywords: Internal Quality Audit; External Quality Audit; Educational Quality Assurance; SPMI And SPME; Quality Culture.

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh tantangan dalam membangun keselarasan sistem evaluasi mutu agar tidak terjebak pada formalitas administratif di sekolah menengah. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pelaksanaan audit mutu internal dan eksternal, sinergi keduanya, serta kendala dan upaya penguatan dalam penjaminan mutu pendidikan di SMA Negeri 5 Palangka Raya. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi pada 15 Mei 2026, wawancara mendalam pada 18–19 Mei 2026 dengan kepala sekolah, pengawas pembina, dan Tim Penjaminan Mutu Sekolah (TPMS), serta dokumentasi terkait pelaksanaan penjaminan mutu pendidikan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) dilaksanakan melalui supervisi akademik, monitoring administrasi pembelajaran, evaluasi program kerja, dan Rapat Tinjauan Manajemen (RTM), sedangkan Sistem Penjaminan Mutu Eksternal (SPME) dilaksanakan melalui akreditasi sekolah, supervisi pengawas, dan evaluasi berbasis Rapor Pendidikan. Sinergi antara SPMI dan SPME terlihat dari pemanfaatan hasil audit eksternal sebagai dasar penyusunan prioritas program Audit Mutu Internal (AMI) dan perencanaan peningkatan mutu sekolah. Namun demikian, keberhasilan sekolah memperoleh Akreditasi A belum sepenuhnya menjamin optimalnya budaya mutu pada pelaksanaan evaluasi harian karena masih terdapat kendala berupa keterbatasan waktu, tingginya beban administrasi, dan belum meratanya pemahaman tenaga pendidik terhadap tindak lanjut hasil audit mutu. Penelitian ini memberikan kontribusi dalam disiplin manajemen pendidikan melalui perspektif mengenai pentingnya integrasi hasil evaluasi ke dalam kebijakan strategis dan program peningkatan mutu secara berkelanjutan. Dengan demikian, sinergi audit mutu internal dan eksternal menjadi faktor penting dalam mendukung penguatan budaya mutu di lingkungan sekolah.

Kata Kunci: Audit Mutu Internal; Audit Mutu Eksternal; Penjaminan Mutu Pendidikan; SPMI dan SPME; Budaya Mutu.

A. Pendahuluan

Perkembangan sistem penjaminan mutu pendidikan menempatkan satuan pendidikan pada

tuntutan akuntabilitas publik yang semakin tinggi. Setiap sekolah yang memiliki visi, misi, tujuan,

serta program pendidikan dituntut untuk mampu mempertanggungjawabkan seluruh input, proses, output, hingga outcomes kepada masyarakat dan pemangku kepentingan pendidikan. Hal ini menunjukkan bahwa sekolah tidak hanya berfungsi sebagai penyelenggara pembelajaran, tetapi juga sebagai institusi publik yang harus menjamin kualitas layanan pendidikan secara transparan dan terukur (Sugiarti, 2023:17). Kondisi tersebut memperkuat urgensi penerapan sistem penjaminan mutu yang terstruktur melalui mekanisme audit mutu internal dan eksternal sebagai instrumen evaluasi dan pengendalian mutu pendidikan.

Penjaminan mutu merupakan keseluruhan proses penetapan dan pemenuhan standar mutu secara konsisten dan berkelanjutan yang diarahkan untuk mencapai visi dan misi lembaga pendidikan sebagai bentuk tanggung jawab kepada pemangku kepentingan. Dalam konteks pendidikan, penjaminan mutu tidak hanya dipahami sebagai kewajiban administratif, tetapi sebagai konsekuensi logis atas tuntutan stakeholders terhadap layanan pendidikan yang berkualitas, sehingga mampu menghasilkan lulusan yang kompeten dan berdaya saing. Oleh karena itu, penjaminan dan peningkatan mutu pendidikan menjadi tanggung jawab kolektif antara satuan pendidikan dan pemerintah sebagai regulator. Secara normatif, implementasi

penjaminan mutu di Indonesia telah diatur dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan yang menegaskan bahwa setiap satuan pendidikan wajib melaksanakan penjaminan mutu secara bertahap, sistematis, dan terencana melalui program yang memiliki target serta kerangka waktu yang jelas (Sugiyanto, 2025:113).

Lebih lanjut, Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 63 Tahun 2009 tentang Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan menegaskan bahwa tujuan akhir penjaminan mutu pendidikan adalah meningkatkan kecerdasan kehidupan bangsa sebagaimana diamanatkan dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Sejalan dengan kebijakan tersebut, sistem penjaminan mutu pendidikan dikembangkan ke dalam dua komponen utama, yaitu Sistem Penjaminan Mutu Eksternal (SPME) dan Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI). SPME merupakan sistem penjaminan mutu yang dilaksanakan oleh pemerintah dan lembaga akreditasi sebagai bentuk evaluasi eksternal, sedangkan SPMI merupakan sistem penjaminan mutu yang dilaksanakan secara mandiri oleh satuan pendidikan (Wahyuni & Murtadlo, 2019). Kedua sistem tersebut pada dasarnya saling berkaitan dan perlu berjalan secara sinergis agar proses penjaminan

mutu pendidikan dapat terlaksana secara efektif dan berkelanjutan. Implementasi SPMI dilakukan melalui siklus penjaminan mutu yang melibatkan seluruh unsur sekolah sebagai mekanisme perbaikan berkelanjutan. Dalam praktiknya SPMI juga berfungsi sebagai sistem peringatan dini (*early warning system*) yang memungkinkan sekolah melakukan perbaikan sebelum terjadi penurunan mutu yang lebih serius (Sarmono, et al. 2020).

Dalam tataran implementasi, mutu pendidikan diwujudkan melalui pengelolaan akademik dan pembelajaran yang efektif. Warisno (2022) menjelaskan bahwa mutu pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kompetensi guru, relevansi kurikulum, metode mengajar, serta evaluasi hasil belajar. Pembelajaran yang bermutu mendorong keterlibatan aktif peserta didik, meningkatkan motivasi belajar, dan menghasilkan kepuasan yang berdampak positif terhadap hasil belajar. Dengan demikian, penjaminan mutu tidak hanya berorientasi pada pemenuhan standar administratif, tetapi juga pada efektivitas proses pembelajaran yang berlangsung di dalam kelas. Faktor lain yang berpengaruh terhadap mutu adalah sistem pengawasan pendidikan. Irfan et al. (2024) menegaskan bahwa pengawasan mutu yang dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan akan meningkatkan transparansi layanan, membangun kepercayaan publik, serta

memperkuat budaya mutu di lingkungan sekolah. Pengawasan ini tidak hanya berfungsi sebagai kontrol administratif, tetapi juga sebagai mekanisme refleksi untuk memperbaiki kelemahan sistem secara berkelanjutan. Dalam konteks ini, audit mutu internal dan eksternal memiliki peran strategis sebagai instrumen evaluasi untuk memastikan ketercapaian standar mutu pendidikan secara objektif dan berkesinambungan.

Selanjutnya, perspektif nilai dan spiritualitas juga menjadi landasan penting dalam teori mutu pendidikan. Ardaini et al. (2025) menunjukkan bahwa konsep ihsan yaitu bekerja secara optimal dengan niat ibadah dapat dipadukan dengan prinsip manajemen mutu untuk menghasilkan layanan pendidikan yang tidak hanya unggul secara akademik, tetapi juga berorientasi pada nilai-nilai moral dan spiritual. Pendekatan ini memperluas dimensi mutu pendidikan dari sekadar pencapaian kinerja menuju pembentukan karakter dan kepribadian peserta didik. Oleh karena itu, sistem penjaminan mutu pendidikan perlu dipahami secara holistik, tidak hanya berorientasi pada capaian administratif, tetapi juga pada pembentukan budaya mutu dan karakter dalam lingkungan sekolah. Pandangan tersebut menunjukkan bahwa mutu pendidikan perlu dipahami secara menyeluruh, baik dari aspek nilai, budaya organisasi, maupun sistem pengelolaan mutu

yang diterapkan oleh lembaga pendidikan.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Aprina et al. (2025:261-262) menunjukkan bahwa mutu pendidikan menjadi isu krusial dalam pembangunan sumber daya manusia, karena kualitas layanan pendidikan berpengaruh langsung terhadap hasil belajar, relevansi lulusan, serta daya saing bangsa. Namun, implementasi manajemen mutu di lembaga pendidikan masih menghadapi tantangan pada aspek konseptual, strategi, maupun praktik. Hasil kajian tersebut menunjukkan tiga tema utama, yaitu mutu pendidikan sebagai standar kualitas yang mencakup efektivitas, efisiensi, dan kepuasan peserta didik; strategi peningkatan mutu melalui penerapan Total Quality Management (TQM) dan manajemen berbasis sekolah (MBS); serta implementasi mutu melalui manajemen akademik, kualitas pembelajaran, dan sistem pengawasan berkelanjutan. Temuan tersebut menunjukkan bahwa pengelolaan mutu pendidikan memerlukan keterlibatan seluruh unsur lembaga pendidikan secara terpadu dan berkelanjutan.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti pada 15 Mei 2026 di SMA Negeri 5 Palangka Raya, diperoleh gambaran bahwa pelaksanaan penjaminan mutu internal dan eksternal telah dilaksanakan sebagai bagian dari upaya peningkatan mutu sekolah. Namun

demikian, dalam implementasinya masih diperlukan penguatan keterpaduan antara hasil evaluasi mutu internal dengan evaluasi mutu eksternal agar proses penjaminan mutu dapat berjalan lebih efektif dan berkelanjutan. Selain itu, koordinasi antarunsur yang terlibat dalam penjaminan mutu juga perlu terus dioptimalkan guna mendukung terciptanya budaya mutu di lingkungan sekolah. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa sinergi antara audit mutu internal dan eksternal merupakan aspek penting yang menarik untuk dikaji lebih mendalam dalam mendukung penjaminan mutu pendidikan di SMA Negeri 5 Palangka Raya.

Merujuk pada berbagai temuan tersebut, dapat dipahami bahwa keberhasilan penjaminan mutu pendidikan tidak hanya ditentukan oleh keberadaan sistem pengawasan secara formal, tetapi juga oleh sinergi antara audit mutu internal dan audit mutu eksternal dalam mendukung perbaikan mutu sekolah secara berkelanjutan. Namun demikian, dalam praktiknya masih ditemukan ketidaksesuaian antara pelaksanaan audit internal sekolah dengan evaluasi mutu eksternal yang dilakukan melalui akreditasi. Kondisi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan dalam implementasi penjaminan mutu pendidikan yang perlu dikaji secara lebih mendalam, khususnya di SMA Negeri 5 Palangka Raya. Selain itu, pentingnya keterpaduan antara audit mutu internal dan

eksternal dalam membangun budaya mutu sekolah menjadi alasan utama peneliti untuk mengkaji fenomena tersebut. Oleh karena itu, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Analisis Sinergi Audit Mutu Internal dan Eksternal dalam Penjaminan Mutu Lembaga Pendidikan di SMA Negeri 5 Palangka Raya”.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif guna menganalisis secara mendalam sinergi audit mutu internal dan eksternal dalam penjaminan mutu pendidikan di SMA Negeri 5 Palangka Raya, mengingat fenomena ini terus berkembang dan sangat bergantung pada situasi di lapangan. Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder yang dipilih secara *purposive* untuk memperoleh informasi yang relevan dengan fokus penelitian. Data primer diperoleh melalui wawancara dengan Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah, Tim Penjaminan Mutu Pendidikan Sekolah (TPMPS), serta guru, sedangkan data sekunder diperoleh melalui dokumen laporan akreditasi, program kerja, dan evaluasi mutu sekolah. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan model analisis data Miles dan Huberman

(1994) melalui tahapan reduksi data, penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan. Adapun uji keabsahan data dilakukan melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik untuk memastikan kredibilitas data penelitian.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pelaksanaan Audit Mutu Internal dan Eksternal dalam Penjaminan Mutu Pendidikan di SMA Negeri 5 Palangka Raya

Peningkatan mutu pendidikan dilakukan melalui sistem penjaminan mutu (*quality assurance*) yang berorientasi pada pemenuhan Standar Nasional Pendidikan (SNP) dan kepuasan pelanggan pendidikan. Dalam pelaksanaannya, satuan pendidikan menerapkan Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) melalui tahapan penetapan standar, pemetaan mutu, perencanaan peningkatan mutu, pelaksanaan pemenuhan mutu, serta evaluasi atau audit mutu. Penerapan SPMI bertujuan untuk memastikan bahwa seluruh proses layanan pendidikan berjalan sesuai ketentuan yang berlaku. Selain itu, satuan pendidikan juga dapat melakukan *benchmarking* internal maupun eksternal sebagai upaya peningkatan mutu secara berkelanjutan. *Benchmarking* tersebut dilakukan dengan tahapan perencanaan, pengumpulan data, analisis data, dan adaptasi terhadap praktik mutu yang dianggap lebih baik (Kaolan,

2017:159).

Fadhli (2020:171) menjelaskan bahwa penjaminan mutu internal mencakup kebijakan dan prosedur penjaminan mutu, pemantauan program, penilaian peserta didik, kualitas tenaga pendidik, sumber belajar, sistem informasi, serta keterbukaan informasi publik. Sementara itu, penjaminan mutu eksternal meliputi penggunaan prosedur evaluasi, pengembangan proses, kriteria pengambilan keputusan, pelaporan, tindak lanjut, serta analisis keseluruhan sistem mutu lembaga pendidikan. Dengan demikian, audit mutu internal dan eksternal memiliki keterkaitan dalam mendukung peningkatan, pengawasan, serta pengendalian mutu pendidikan secara berkelanjutan.

Berdasarkan hasil wawancara pada 18 Mei 2026 dengan kepala sekolah dan tim penjamin mutu pendidikan di SMA Negeri 5 Palangka Raya, audit mutu internal dilaksanakan secara berkala melalui kegiatan supervisi akademik, evaluasi program sekolah, monitoring administrasi pembelajaran, serta rapat evaluasi mutu. Selain itu, hasil observasi peneliti menunjukkan bahwa pelaksanaan audit internal dilakukan untuk mengidentifikasi ketercapaian standar pendidikan sekaligus mengetahui berbagai kendala dalam proses pembelajaran dan pengelolaan sekolah. Melalui evaluasi tersebut, sekolah dapat melakukan perbaikan terhadap aspek yang

belum memenuhi standar mutu pendidikan.

Adapun hasil wawancara pada 19 Mei 2026 dengan kepala sekolah dan pengawas pembina di SMA Negeri 5 Palangka Raya menunjukkan bahwa audit mutu eksternal dilaksanakan melalui kegiatan akreditasi sekolah, monitoring pengawas, serta evaluasi dari dinas pendidikan. Audit eksternal dilakukan untuk menilai kesesuaian pengelolaan pendidikan di sekolah dengan Standar Nasional Pendidikan (SNP) serta pelaksanaan program sekolah berdasarkan ketentuan yang berlaku. Hasil observasi peneliti juga menunjukkan bahwa temuan audit eksternal dimanfaatkan sekolah sebagai bahan evaluasi dan tindak lanjut dalam meningkatkan kualitas layanan pendidikan.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa audit mutu internal dan eksternal di SMA Negeri 5 Palangka Raya memiliki hubungan yang saling mendukung dalam pelaksanaan penjaminan mutu pendidikan. Audit mutu internal berperan sebagai evaluasi awal untuk mengidentifikasi ketercapaian standar mutu sekolah dan berbagai kendala dalam proses pendidikan, sedangkan audit mutu eksternal berfungsi sebagai bentuk pengawasan serta validasi terhadap pelaksanaan standar tersebut. Sinergi kedua sistem ini membentuk siklus umpan balik (*feedback loop*), di mana rekomendasi hasil audit eksternal

langsung diintegrasikan ke dalam rencana aksi evaluasi internal sekolah untuk perbaikan berkelanjutan. Dengan demikian, audit mutu internal dan eksternal saling berkaitan dalam mendukung proses peningkatan dan pengendalian mutu pendidikan secara berkelanjutan.

Temuan tersebut sejalan dengan pendapat Fadhli (2020:171) yang menyatakan bahwa penjaminan mutu internal dan eksternal merupakan bagian yang saling melengkapi dalam sistem penjaminan mutu pendidikan. Audit internal berfungsi sebagai pengendalian mutu secara berkelanjutan di tingkat satuan pendidikan, sedangkan audit eksternal berperan dalam memberikan penilaian objektif terhadap ketercapaian standar mutu pendidikan. Oleh karena itu, sinergi antara audit mutu internal dan eksternal di SMA Negeri 5 Palangka Raya menunjukkan adanya upaya sistematis sekolah dalam menjaga dan meningkatkan kualitas pendidikan.

Temuan 2

Sinergi Audit Mutu Internal dan Eksternal dalam Mendukung Penjaminan Mutu Pendidikan di SMA Negeri 5 Palangka Raya

Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) dan Sistem Penjaminan Mutu Eksternal (SPME) adalah dua instrumen yang dirancang untuk memastikan mutu pendidikan terjaga secara sistemik dan berkelanjutan

(Ekowati *et al.* 2025). Sejalan dengan Permendikbud No. 28 Tahun 2016, sistem penjaminan mutu pendidikan di Indonesia terdiri atas SPMI dan SPME. SPMI merupakan sistem penjaminan mutu yang dilaksanakan secara mandiri oleh lembaga pendidikan untuk mengendalikan dan meningkatkan mutu secara berkelanjutan. Sementara itu, SPME dilakukan oleh lembaga eksternal melalui proses akreditasi sebagai bentuk evaluasi terhadap kelayakan dan kualitas lembaga pendidikan. Kedua sistem tersebut saling melengkapi dalam menciptakan budaya mutu di lingkungan pendidikan.

Berdasarkan hasil wawancara pada 18 Mei 2026 dengan Kepala Sekolah dan Tim Penjaminan Mutu Pendidikan (TPMP) di SMA Negeri 5 Palangka Raya, sinergi audit mutu internal dan eksternal terlihat nyata dari pemanfaatan hasil evaluasi eksternal sebagai bahan tindak lanjut dalam pelaksanaan evaluasi internal sekolah. Hasil audit eksternal tersebut dijadikan acuan utama dalam perbaikan administrasi pembelajaran, penyusunan program kerja tahunan, serta pemenuhan standar nasional pendidikan yang belum tercapai secara optimal pada periode sebelumnya.

Sinergi ini tidak hanya berhenti pada proses evaluasi di atas kertas, tetapi mewujudkan pada pelaksanaan tindakan korektif yang nyata. Sekolah memanfaatkan rekomendasi hasil audit eksternal (seperti catatan dari pengawas pembina dan asesor

akreditasi) sebagai basis data untuk melakukan supervisi akademik klinis kepada para guru. Dengan adanya tindak lanjut yang terintegrasi ini, audit mutu internal dan eksternal tidak lagi dipandang sebagai dua entitas yang terpisah, melainkan bagian dari ekosistem yang saling mendukung dalam menjaga efektivitas penjaminan mutu pendidikan.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa kontribusi nyata dari sinergi ini adalah peningkatan kualitas pengelolaan tata kelola sekolah secara holistik. Audit mutu internal membantu SMA Negeri 5 Palangka Raya melakukan deteksi dini (*early warning system*) dan evaluasi secara mandiri. Sementara itu, audit mutu eksternal memperkuat proses tersebut melalui validasi objektif dari pihak luar. Sinergi keduanya menciptakan proses penjaminan mutu yang lebih sistematis karena setiap hasil evaluasi dijadikan dasar perencanaan berikutnya.

Secara konseptual, sinergi audit mutu internal dan eksternal di SMA Negeri 5 Palangka Raya tidak hanya dipahami sebagai keterkaitan prosedural, tetapi telah menjadi mekanisme peningkatan mutu yang saling menguatkan. Audit internal berperan sebagai instrumen pengendalian mutu yang dilakukan secara berkelanjutan di tingkat sekolah, sedangkan audit eksternal berfungsi sebagai bentuk verifikasi terhadap ketercapaian standar pendidikan. Siklus tindak lanjut yang dilakukan secara konsisten menunjukkan bahwa hasil audit

eksternal diintegrasikan ke dalam perencanaan dan pelaksanaan evaluasi internal sekolah. Dengan demikian, sinergi kedua sistem tersebut membentuk pola penjaminan mutu yang lebih sistematis, terarah, dan berorientasi pada peningkatan mutu pendidikan jangka panjang.

Temuan 3

Kendala dan Upaya Penguatan Sinergi Audit Mutu Internal dan Eksternal dalam Penjaminan Mutu Pendidikan di SMA Negeri 5 Palangka Raya

Berbagai studi dalam satu dekade terakhir mengungkap bahwa tantangan dalam penerapan SPMI dan SPME bukan hanya bersifat teknis, tetapi juga kultural dan struktural. Penelitian oleh Ramadhan & Setyaningsih (2025) menunjukkan bahwa masih banyak perguruan tinggi yang menjalankan SPMI hanya sebagai formalitas untuk keperluan akreditasi. Di sisi lain, studi oleh Najwa et al. (2023) menekankan perlunya kepemimpinan visioner dan sistem evaluasi berbasis data yang lebih kuat dalam mendukung pelaksanaan PPEPP (Penetapan, Pelaksanaan, Evaluasi, Pengendalian, dan Peningkatan). Penelitian Herdyaningrum & Muzakki (2025) juga mencatat bahwa akreditasi eksternal (SPME) kerap belum mampu mendorong perubahan substansial karena lemahnya fondasi mutu internal. Data observasi yang disajikan oleh Sabran & Julaiha (2026:10) terhadap sejumlah institusi swasta di

Kalimantan Timur juga menunjukkan bahwa lebih dari 60% institusi belum memiliki unit penjaminan mutu yang aktif dan fungsional, dan sebagian besar pelaksanaan evaluasi internal belum dilakukan secara reguler.

Berdasarkan hasil wawancara pada 18 Mei 2026 dengan kepala sekolah dan tim penjamin mutu pendidikan di SMA Negeri 5 Palangka Raya, terdapat beberapa kendala dalam penguatan sinergi audit mutu internal dan eksternal. Kendala tersebut antara lain keterbatasan waktu dalam pelaksanaan evaluasi internal, tingginya beban administrasi guru, serta belum meratanya pemahaman tenaga pendidik terhadap mekanisme tindak lanjut hasil audit eksternal. Kondisi tersebut menyebabkan beberapa rekomendasi hasil audit eksternal belum sepenuhnya ditindaklanjuti secara terukur dalam program kerja sekolah. Akibatnya, proses integrasi antara evaluasi eksternal dan evaluasi internal masih berjalan secara bertahap dan belum sepenuhnya membentuk sistem penjaminan mutu yang terpadu.

Adapun hasil observasi peneliti pada 15 Mei 2026 menunjukkan bahwa tindak lanjut terhadap hasil audit eksternal belum seluruhnya terdokumentasi secara sistematis. Beberapa rekomendasi dari hasil akreditasi maupun monitoring pengawas masih bersifat umum dan belum sepenuhnya diterjemahkan ke dalam program kerja operasional sekolah. Hal ini berdampak pada belum

maksimalnya konsistensi pelaksanaan perbaikan mutu pada beberapa aspek layanan pendidikan.

Untuk mengatasi kendala tersebut, SMA Negeri 5 Palangka Raya melakukan sejumlah upaya penguatan melalui peningkatan koordinasi antara kepala sekolah, tim penjamin mutu pendidikan, dan guru dalam pelaksanaan evaluasi berkala. Sekolah juga mulai menyusun program tindak lanjut berbasis rekomendasi hasil audit eksternal agar setiap temuan evaluasi dapat diintegrasikan ke dalam perencanaan mutu sekolah secara lebih terarah. Selain itu, supervisi akademik mulai diarahkan tidak hanya sebagai kegiatan monitoring, tetapi juga sebagai sarana pembinaan terhadap pemenuhan standar mutu pendidikan.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa kendala dalam sinergi audit mutu internal dan eksternal di SMA Negeri 5 Palangka Raya tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga berkaitan dengan aspek manajerial dan budaya mutu di lingkungan sekolah. Namun demikian, berbagai upaya penguatan yang dilakukan menunjukkan adanya komitmen institusional dalam meningkatkan efektivitas penjaminan mutu secara berkelanjutan. Dengan demikian, penguatan sinergi audit mutu memerlukan tidak hanya perbaikan sistem, tetapi juga peningkatan kapasitas sumber daya manusia dalam pengelolaan dan pelaksanaan penjaminan mutu pendidikan.

Diskusi

Sintesis Implementasi SPMI dan SPME di SMA Negeri 5 Palangka Raya

Implementasi Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) dan Sistem Penjaminan Mutu Eksternal (SPME) pada satuan pendidikan merupakan dua pilar yang tidak dapat dipisahkan dalam membangun ekosistem penjaminan mutu pendidikan yang berkelanjutan (*continuous quality improvement*). SPMI berfungsi sebagai mekanisme pengendali mutu (*quality control*) yang diinisiasi dan dilaksanakan secara mandiri oleh otoritas sekolah melalui siklus evaluasi, monitoring, dan audit. Sebaliknya, SPME berperan sebagai instrumen akuntabilitas publik dan validasi eksternal (*quality assurance*) guna menguji kelayakan serta objektivitas capaian standar pendidikan melalui proses akreditasi dan supervisi manajerial oleh pengawas pembina. Dalam konteks sekolah menengah, keterpaduan antara SPMI dan SPME menjadi faktor penting dalam mendukung efektivitas penjaminan mutu pendidikan. Kualitas pendidikan tidak lagi hanya ditentukan oleh kemampuan sekolah melakukan evaluasi internal, tetapi juga oleh kemampuan sekolah menindaklanjuti rekomendasi eksternal secara sistematis.

Berdasarkan data lapangan yang dihimpun melalui observasi pada 15 Mei 2026 dan wawancara mendalam pada 18–19 Mei 2026 di SMA Negeri 5 Palangka Raya, implementasi SPMI di sekolah ini

termanifestasi secara konkret melalui pelaksanaan supervisi akademik klinis, monitoring administrasi perangkat pembelajaran, evaluasi ketercapaian program kerja tahunan, serta penyelenggaraan Rapat Tinjauan Manajemen (RTM) yang dipimpin oleh Tim Penjaminan Mutu Sekolah (TPMS). Pada dimensi eksternal, implementasi SPME di SMA Negeri 5 Palangka Raya terdokumentasi melalui keikutsertaan dalam visitasi akreditasi oleh BAN-PDM, supervisi periodik oleh Pengawas Pembina Dinas Pendidikan Provinsi Kalimantan Tengah, serta evaluasi berbasis Rapor Pendidikan. Hal tersebut diperkuat dengan status akreditasi sekolah yang memperoleh peringkat A berdasarkan SK Akreditasi Nomor 255/BAP-SM/LL/KTG/XI/2017 tanggal 20 November 2017.

Analisis data secara mendalam menunjukkan bahwa audit mutu internal dan eksternal di SMA Negeri 5 Palangka Raya tidak berjalan secara dikotomis (terpisah), melainkan membentuk pola evaluasi yang saling terintegrasi dan berkelanjutan. Sinergi tersebut terbukti dari pola pemanfaatan rekomendasi hasil audit eksternal (SPME) yang diadopsi oleh TPMS sebagai baseline data dalam merumuskan skala prioritas program kerja Audit Mutu Internal (AMI). Untuk memperjelas hubungan, implikasi, serta kontribusi implementasi SPMI dan SPME dalam penjaminan mutu

pendidikan di SMA Negeri 5 Palangka Raya, maka disusun sintesis hasil penelitian yang disajikan pada Tabel 1 berikut:

Tabel 1. Sintesis Implementasi SPMI dan SPME di SMA Negeri 5 Palangka Raya

Aspek Sintesis	Implementasi di SMA Negeri 5 Palangka Raya	Analisis Diskusi	Implikasi terhadap Penjaminan Mutu
Implementasi SPMI	SPMI dilaksanakan melalui supervisi akademik klinis, monitoring administrasi perangkat pembelajaran, evaluasi program kerja tahunan, serta Rapat Tinjauan Manajemen (RTM) oleh Tim Penjaminan Mutu Sekolah (TPMS).	Pelaksanaan SPMI menunjukkan bahwa sekolah telah menerapkan mekanisme evaluasi internal secara berkelanjutan sebagai bentuk pengendalian mutu pendidikan. Siklus evaluasi internal tersebut menjadi dasar dalam mengidentifikasi ketercapaian standar pendidikan serta berbagai kendala dalam proses pembelajaran dan pengelolaan sekolah.	SPMI membantu sekolah membangun sistem pengendalian mutu yang lebih sistematis, terukur, dan berorientasi pada perbaikan berkelanjutan.
Implementasi SPME	SPME dilaksanakan melalui visitasi akreditasi BAN-PDM, supervisi pengawas pembina, serta evaluasi berbasis Rapor Pendidikan. SMA Negeri 5 Palangka Raya memperoleh akreditasi A berdasarkan SK Nomor 255/BAP-SM/LL/KTG/XI/2017 tanggal 20 November 2017.	Pelaksanaan SPME menunjukkan adanya validasi eksternal terhadap ketercapaian standar mutu pendidikan di sekolah. Audit eksternal berfungsi sebagai instrumen akuntabilitas publik sekaligus penguatan objektivitas evaluasi mutu pendidikan.	SPME memperkuat proses pengawasan dan validasi mutu sehingga sekolah memiliki acuan eksternal dalam meningkatkan kualitas layanan pendidikan.

Sinergi SPMI dan SPME	Hasil audit eksternal dimanfaatkan sebagai <i>baseline data</i> dalam penyusunan prioritas program Audit Mutu Internal (AMI) dan evaluasi program sekolah.	Audit mutu internal dan eksternal tidak berjalan secara terpisah, melainkan membentuk pola evaluasi yang saling terintegrasi dan berkelanjutan. Sinergi tersebut menunjukkan bahwa rekomendasi audit eksternal telah diadopsi sebagai dasar tindak lanjut dalam evaluasi internal sekolah.	Integrasi SPMI dan SPME menciptakan proses penjaminan mutu yang lebih efektif karena setiap hasil evaluasi dijadikan dasar dalam perencanaan peningkatan mutu berikutnya.
Kendala Implementasi	Terdapat kendala berupa keterbatasan waktu, tingginya beban administrasi, belum optimalnya dokumentasi tindak lanjut, serta belum meratanya pemahaman tenaga pendidik terhadap mekanisme tindak lanjut hasil audit.	Kendala implementasi menunjukkan bahwa efektivitas sinergi audit mutu tidak hanya dipengaruhi oleh aspek teknis, tetapi juga berkaitan dengan kapasitas sumber daya manusia, budaya mutu, dan pengelolaan manajerial sekolah.	Hambatan dalam tindak lanjut evaluasi dapat memengaruhi konsistensi pelaksanaan peningkatan mutu pendidikan secara berkelanjutan.
Upaya Penguatan Sinergi Mutu	Sekolah melakukan penguatan koordinasi tim penjamin mutu, evaluasi berkala, supervisi	Upaya penguatan tersebut menunjukkan adanya komitmen institusional sekolah dalam	Penguatan koordinasi dan tindak lanjut evaluasi membantu
	akademik berbasis tindak lanjut hasil audit, serta integrasi hasil audit eksternal ke dalam program kerja sekolah.	membangun sistem penjaminan mutu yang lebih adaptif dan berkelanjutan.	sekolah meningkatkan efektivitas pengelolaan mutu pendidikan secara berkelanjutan.

Menelaah Tabel 1, temuan penelitian ini mengonfirmasi teori Fadhli (2020:171) bahwa penjaminan mutu internal dan eksternal merupakan dua sistem yang saling melengkapi

(complementary). Di SMA Negeri 5 Palangka Raya, SPMI dilaksanakan melalui supervisi akademik, monitoring pembelajaran, dan Rapat Tinjauan Manajemen (RTM), sedangkan SPME

diwujudkan melalui akreditasi, supervisi pengawas, dan evaluasi berbasis Rapor Pendidikan. Raihan Akreditasi A berdasarkan SK Nomor 255/BAP SM/LL/KTG/XI/2017 menunjukkan bahwa implementasi penjaminan mutu di sekolah telah memperoleh pengakuan secara eksternal. Dengan demikian, SPMI dan SPME tidak hanya berfungsi sebagai instrumen evaluasi, tetapi juga sebagai mekanisme pengendalian dan peningkatan mutu pendidikan secara berkelanjutan.

Hasil diskusi menunjukkan bahwa SMA Negeri 5 Palangka Raya berhasil mengintegrasikan audit mutu internal dan eksternal dalam satu pola evaluasi yang saling berkelanjutan. Tim Penjaminan Mutu Sekolah (TPMS) memanfaatkan rekomendasi hasil akreditasi dan Rapor Pendidikan sebagai baseline data dalam penyusunan program Audit Mutu Internal (AMI). Temuan ini sejalan dengan penelitian Ekowati et al. (2025) yang menegaskan bahwa efektivitas penjaminan mutu dipengaruhi oleh keterpaduan evaluasi internal dan eksternal. Implikasinya, setiap hasil evaluasi eksternal dapat langsung dijadikan dasar dalam perencanaan peningkatan mutu internal sekolah.

Namun demikian, penelitian ini juga menemukan adanya kendala berupa keterbatasan waktu, tingginya beban administrasi, serta belum meratanya pemahaman tenaga pendidik terhadap tindak lanjut hasil audit mutu. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa

efektivitas penjaminan mutu tidak hanya dipengaruhi oleh sistem evaluasi, tetapi juga oleh kapasitas sumber daya manusia dan budaya mutu di lingkungan sekolah. Sebagai upaya penguatan, SMA Negeri 5 Palangka Raya meningkatkan koordinasi TPMS, melaksanakan supervisi akademik berbasis tindak lanjut evaluasi, serta mengintegrasikan rekomendasi audit eksternal ke dalam program kerja sekolah. Dengan demikian, sinergi SPMI dan SPME di SMA Negeri 5 Palangka Raya menunjukkan bahwa penjaminan mutu bukan sekadar pemenuhan administratif, melainkan proses peningkatan mutu yang dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan.

D. Kesimpulan

Kesimpulan Implementasi Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) dan Sistem Penjaminan Mutu Eksternal (SPME) di SMA Negeri 5 Palangka Raya menunjukkan adanya pola evaluasi yang saling terintegrasi melalui pemanfaatan rekomendasi eksternal sebagai dasar penyusunan prioritas program Audit Mutu Internal (AMI). Namun, temuan penting penelitian ini membongkar fakta bahwa keberhasilan sekolah memperoleh Akreditasi A berdasarkan SK Nomor 255/BAP-SM/LL/KTG/XI/2017 tidak secara otomatis menjamin optimalnya budaya mutu pada pelaksanaan evaluasi rutin harian. Hal ini disebabkan oleh kendala keterbatasan waktu, tingginya beban administrasi, serta belum meratanya

pemahaman tenaga pendidik terhadap mekanisme tindak lanjut hasil audit. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa sinergi SPMI dan SPME baru berjalan optimal pada aspek manajerial atas dan pemetaan mutu, tetapi belum sepenuhnya terinternalisasi menjadi perilaku budaya mutu di tingkat guru kelas.

Secara teoretis, hasil riset ini mengonfirmasi temuan Fadhli (2020) dan Ekowati et al. (2025) mengenai sifat saling melengkapi (*complementary*) antara kedua sistem penjaminan mutu. Lebih dari itu, tulisan ini menyumbangkan perspektif baru bahwa efektivitas penjaminan mutu di sekolah menengah tidak hanya ditentukan oleh ketersediaan instrumen evaluasi, melainkan oleh kemampuan institusional dalam mengintegrasikan hasil audit secara resiprokal ke dalam perencanaan program dan kebijakan anggaran sekolah. Keberhasilan mutu pada akhirnya tidak cukup diukur melalui capaian administratif di atas kertas, melainkan melalui konsistensi tindak lanjut evaluasi dalam praktik pengelolaan pendidikan sehari-hari.

Kendati demikian, kajian ini memiliki keterbatasan karena menggunakan pendekatan studi kasus tunggal di SMA Negeri 5 Palangka Raya, sehingga hasilnya belum dapat digeneralisasikan secara luas. Ruang lingkupnya pun terbatas pada jenjang sekolah menengah negeri di perkotaan dan belum membandingkan karakteristiknya dengan sekolah swasta maupun sekolah kejuruan

(SMK). Oleh karena itu, diperlukan penelitian lanjutan dengan cakupan lokasi yang lebih luas, sampel yang lebih besar, serta karakteristik sekolah yang bervariasi untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif, mendalam, dan dapat menjadi basis perumusan kebijakan penjaminan mutu pendidikan yang lebih tepat guna di masa depan.

E. Daftar Pustaka

- Ardaini, A., Sasmita, D., Zahara, R., Anwar, K., & Ansori, A. (2025). Mutu Pendidikan Islam dalam Perspektif Ihsan dan Manajemen Mutu. *Indonesian Journal of Innovation Multidisipliner Research*, 3(1), 347–355. <https://doi.org/10.69693/ijim.v3i1.317>.
- Aprina, D. D., Indahsari, A. N., Khasanah, N., & Mu'allimin. (2025). Manajemen Mutu Pendidikan: Tinjauan Sistematis Atas Konsep, Strategi, dan Implementasi Dalam Konteks Pendidikan Indonesia. *Harmoni Pendidikan: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(4), 261–269. <https://doi.org/10.62383/hardik.v2i4.2467>.
- Ekowati, M. A. S., Dananti, K., Fajriyah, N., Huda, M., Priskusanti, R. D., Suprayitno, S., Nurhidayanti, N., Siswanto, B. N., Akbar, Y. K., & M. M. (2025). Sistem Penjaminan Mutu Internal. PT Kimhsafi Alung Cipta.

- Fadhli, M. (2020). Sistem Penjaminan Mutu Internal Dan Eksternal Pada Lembaga Pendidikan Tinggi. *Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(2), 171–183. <https://ejournal.unuja.ac.id/index.php/al-tanzim/index>.
- Herdyaningrum, A. R., & Muzakki, F. (2025). Dampak Penjaminan Mutu Eksternal di Perguruan Tinggi. *Edukasi Elita: Jurnal Inovasi Pendidikan*, 2(1), 219–227. <https://doi.org/10.62383/edukasi.v2i1.1018>.
- Irfan, M., Sujudi, N., & A'Yunin, V. Q. (2024). Education Quality Monitoring Management: Manajemen Pengawasan Mutu Pendidikan. *Al-Mustawa: Jurnal Pendidikan, Psikologi dan Konseling Islam*, 1(1), 30–46. <https://journal.syamilahpublising.com/index.php/mustawa/article/view/150>.
- Kaolan. (2017). Penerapan Sistem Penjaminan Mutu Internal Dan Benchmarking Untuk Peningkatan Mutu Pada Satuan Pendidikan. *Jurnal Ilmu Pendidikan LPMP Kalimantan Timur*, 11(2), 159–170.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2017). Kajian sistem penjaminan mutu pendidikan dasar dan menengah. Pusat Penelitian Kebijakan Pendidikan dan Kebudayaan, Badan Penelitian dan Pengembangan, dan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Najwa, L., Iqbal, M., & Aryani, M. (2023). Manajemen implementasi sistem penjaminan mutu internal di perguruan tinggi. *Jurnal Visionary: Penelitian dan Pengembangan di Bidang Administrasi Pendidikan*, 11(1), 72–77. <https://doi.org/10.33394/vis.v11i1.7391>.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan. (2005). Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2005 Nomor 41. Jakarta: Sekretariat Negara.
- Ramadhan, M. A., & Setyaningsih, R. (2025). Implementasi Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) di Perguruan Tinggi. *Jurnal Kependidikan Islam*, 15(1), 23–33.
- Sabran, & Julaiha, S. (2026). Implementasi sistem penjaminan mutu internal dan eksternal dalam meningkatkan mutu pembelajaran perguruan tinggi Indonesia. *Andragogi: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 6(1), 9–19.

- <https://doi.org/10.31538/adrg.v6i1.2697>.
- Sarmono, A., Supriyanto, A., & Timan, A. (2020). Penerapan Manajemen Mutu Terpadu Pada Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Internal. *JAMP: Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan*, 3(1), 38–51. <Http://Journal2.Um.Ac.Id/Ind ex.Php/Jamp/Article/View/7739/5230>.
- Sugiarti. (2023). Implementasi Sistem Penjaminan Mutu Internal di SMA Negeri 1 Batang. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 12(1), 16–28.
- Sugiyanto, F. (2025). Implementasi Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) di SMK Negeri 3 Sampit. *Jurnal Ilmiah Literasi Indonesia*, 1(1), 110–118. <https://Doi.Org/10.63822/78grtz09>.
- Wahyuni, R. R. W., & Murtadlo, M. (2019). Implementasi Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) Pada Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Surabaya. *Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 7(1), 1–10. <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/inspirasi-manajemen-pendidikan/article/view/29153/26696>.
- Warisno, A. (2022). Konsep Mutu Pembelajaran dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya. *Attractive: Innovative Education Journal*, 4(1), 310–322. <https://doi.org/10.51278/aj.v4i1.442>.